

Pelatihan Dan Pengemasan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Alternative Usaha *Home Industry* Ibu Rumah Tangga Desa Gebang Tunggul Kecamatan Patrang Jember

Andi Muhammad Ismail^{1*}, Dhanang Eka Putra².

¹ Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember

² Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember

politeknik@polije.ac.id

Abstrak

Keywords:
Tanaman Obat
Keluarga; Toga;
Ibu Rumah
Tangga; Herbal.

Tanaman Obat keluarga atau Toga memiliki khasiat yang sudah teruji baik secara medis maupun herbal dapat membantu menyembuhkan berbagai penyakit dari yang ringan hingga penyakit berat. Bahkan pada dunia modernisasi ini, banyak masyarakat yang mengubah pola hidupnya lebih alami dengan mengkonsumsi bahan- bahan herbal. Berangkat dari pemikiran tersebut, maka kami melakukan pengabdian di desa Gebang Tunggul dengan sasaran ibu- ibu rumah tangga yang tidak bekerja dan ingin memulai usaha. Metode pelatihan yang dilakukan yaitu dengan pendekatan langsung dan pelatihannya menggunakan interaksi dua arah, dimana saat proses pelatihan, dari pembahasan materi hingga praktek lapangan ibu- ibu terlibat langsung dalam pengolahan tanaman obat keluarga menjadi salah satu produk yang memiliki nilai jual. Pelatihan dan pengemasan tanaman toga ini di harapkan mampu membantu ibu- ibu rumah tangga memberikan lapangan kerja baru sebagai alternative home industry dari tanaman obat keluarga yan mereka miliki. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dinilai berhasil dengan begitu antusiasnya peserta pengabdian kepada masyarakat mengikuti dan mengadopsi cara pengemasan dengan baik serta tingkat antusiasme mereka dalam memasarkan produk mereka berupa produk tanaman herbal kering dan bubuk.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang sangat subur dan kaya akan tumbuhan , banyak jenis tumbuhan yang tumbuh di Indonesia dan sebagian bermanfaat sebagai obat sehingga dikenal sebagai gudangnya tanaman obat dan mendapat julukan *live laboratory*. Sekitar 30.000 jenis tanaman obat dimiliki di Indonesia. Dan beberapa jenis di antaranya telah di akui oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai obat alami yang berkhasiat. Di Indonesia sendiri masyarakat diberi warisan dari nenek moyang berupa kemampuan untuk meramunya menjadi obat yang bermanfaat bagi kesehatan. Dengan demikian penduduk Indonesia dapat memperoleh obat yang murah dan mudah digunakan.

Nenek moyang Indonesia sejak dulu telah menekuni pengobatan dengan memanfaatkan aneka tanaman yang terdapat di alam. Warisan yang berharga ini secara turun temurun diajarkan oleh generasi yang terdahulu ke generasi selanjutnya. Di daerah pedesaan, tradisi ini sebagian besar masih dipertahankan. Namun, masyarakat perkotaan umumnya sudah melupakannya. Selain jenis tanaman tersebut tidak banyak ditanam di perkotaan, umumnya masyarakat kota lebih memilih cara praktis, yaitu pergi ke dokter jika sakit.

Kecendrungan untuk meninggalkan pengetahuan mengenai tanaman obat tampaknya memang berlangsung terus menerus. Padahal, Toga amatlah penting bagi keluarga. Selain dimanfaatkan untuk obat, tanaman obat tersebut dapat ditata dengan baik sebagai penghias pekarangan. Dengan demikian, pekarangan rumah menjadi tampak asri dan penghuninya dapat memperoleh obat-obatan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan. Padahal, dengan perkembangan teknologi saat ini pun, semakin banyak tanaman obat tradisional yang telah bisa dibuktikan khasiatnya secara laboratorium dan dijamin aman untuk dikonsumsi dan bisa menyembuhkan penyakit tanpa menimbulkan efek samping.

Banyak bagian tumbuhan yang bisa digunakan sebagai obat, diantaranya adalah bagian buah, batang, daun, dan akar atau umbi. Oleh karena pentingnya tanaman-tanaman obat tersebut maka perlu adanya pemberdayaan guna memberikan daya guna Tanaman Obat Keluarga (TOGA) kepada masyarakat. Jika usaha ini dikembangkan maka sangat membantu perekonomian ibu rumah tangga yang tidak bekerja untuk menambah dan memaksimalkan perekonomian keluarga, serta kelak akan menjadikan desa Gebang Tunggul sebagai desa sentra Tanaman Toga dan Obat Herbal Alami di Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah yang dihadapi Mitra

Di kabupaten Jember khususnya di daerah Gebang Tunggul, Tanaman Toga masih memiliki peran besar dan memiliki peranan tersendiri, banyak masyarakat yang masih menggunakan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ini sebagai alternatif obat yang sering digunakan untuk menyembuhkan beberapa penyakit, maka tidak heran jika di desa Gebang Tunggul ini masyarakatnya khususnya ibu-ibu rumah tangga memiliki banyak tanaman Obat yang dipercaya berkhasiat untuk beberapa penyakit, baik penyakit ringan seperti gatal-gatal dan flu, maupun penyakit berat seperti kencing manis, ginjal dan paru-paru.

Ibu-ibu rumah tangga masyarakat Gebang Tunggul ini rata-rata adalah ibu rumah tangga dengan tingkat ekonomi rendah, dengan tingkat pendidikan yang hanya lulusan tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Masyarakat yang tinggal di desa Gebang Tunggul ini hanya memanfaatkan hasil kerja suami atau anak laki-lakinya untuk menompang kehidupan keluarganya. Maka dari itu perlu adanya dorongan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada.

Tanaman obat keluarga (TOGA) masih belum dimanfaatkan secara maksimal, tanaman tersebut hanya di gunakan pribadi masing-masing atau anggota keluarga ibu-ibu rumah tangga ini saat sakit, padahal tanaman ini jika di olah dan dikemas dengan baik akan menghasilkan sesuatu yang lebih ekonomis. Sehingga dapat mendorong perekonomian keluarga. Selain itu tanaman TOGA yang tumbuh subur di area ini dapat di kembang biakan menjadi sentra Tanaman Obat Kabupaten Jember.

1.3 Target dan Luaran

Target yang diharapkan dari kegiatan ini ialah peserta dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengembangkan komoditi lokal seperti tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi produk herbal alternatif yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi, dan hasil yang diperoleh nantinya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan para kelompok ibu rumah tangga di Desa Gebang Tunggul Kecamatan Patrang, sehingga usaha ini dapat menopang perekonomian keluarga ibu-ibu rumah tangga di desa Gebang Tunggul serta dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran keluarganya secara ekonomi. Luaran yang dihasilkan berupa produk TOGA dengan kesamasan sedang yaitu seberat 500 gram dan kemasan besar 1000 gram. Kegiatan ini juga berhasil dipublikasikan di media massa Koran lokal Radar Jember pada hari Rabu tanggal 25 Oktober 2017. Kemudian hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat dipublikasikan melalui Jurnal Nasional dan atau Publikasi Prosiding.

2. METODE PELAKSANAAN

Supaya kegiatan dapat berdaya dan berhasil guna, maka diperlukan strategi dalam implemenasinya, berupa kejelasan komunikasi, yakni dengan memperhatikan pesan (*message*) dan media/saluran komunikasi (*channel*). Pesan disampaikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh warga setempat, serta disampaikan pada waktu dan tempat yang sesuai. Agar pesan dapat diterima dengan jelas, maka saluran komunikasi yang digunakan harus terbebas dari gangguan, baik gangguan teknis ataupun gangguan sosial budaya.

Langkah-langkah penerapan Pengabdian Kepada Masyarakat Pembuatan Tanaman Obat Keluarga ini secara rinci dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Metode Penerapan Pengabdian Kepada Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Toga Kemasan Di Desa Gebang Tunggul Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Dalam penerapannya, Pengabdian Kepada Masyarakat melibatkan para ibu rumah tangga yang sudah atau masih mau memulai atau bahkan belum mengenal Tanaman Obat Keluarga sebagai mitra kegiatan, dimana pada setiap pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat para ibu rumah tangga selalu berpartisipasi sebagai peserta dan beberapa orang ibu rumah tangga (2 orang) terlibat langsung sebagai penyedia sarana dan prasarana serta sebagai pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sekaligus koordinator kelompok.

3. KELAYAKAN PELAKSANA DAN PERGURUAN TINGGI

Politeknik Negeri Jember sebagai pusat pendidikan vokasi dan pengembangan teknologi terapan dalam beberapa bidang, di antaranya adalah Agribisnis. Politeknik Negeri Jember telah berdiri hingga sekarang dan sudah banyak melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai pusat vokasi dalam bidang agribisnis dan bidang ilmu lainnya Politeknik Negeri Jember memiliki banyak dosen dengan berbagai bidang kepakaran. Dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan Politeknik Negeri Jember sebagai pusat pendidikan vokasi dan pengembangan teknologi terapan dalam bidang Agribisnis serta bidang ilmu lainnya. Dalam rangka untuk pengabdian kepada masyarakat maka kami akan melakukan pengabdian terhadap desa Gebang Tunggul Kecamatan Patrang Jember dengan beberapa orang dosen dilibatkan sesuai dengan bidang kepakaran untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat di desa Gebang Tunggul Kecamatan Patrang Jember. Adapun dosen yang terlibat antara lain memiliki bidang kepakaran agribisnis. Beberapa dosen yang terlibat beserta bidang kepakarannya yang terlibat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Nama Pelaksana Kegiatan Pelatihan Pembuatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Kepada Ibu Rumah Tangga Desa Gebang Tunggul Kecamatan Patrang Jember

No	Nama dan Gelar	Bidang Kepekaran	Ket
1	Andi Muhammad Ismail, S.ST, M.Si	Biologi Perikanan	
2	Dhanang Eka Putra, SP, M.Sc	Agribisnis	

Upaya mengatasi masalah yang dihadapi oleh mitra yaitu masyarakat di desa Gebang Tunggul Kecamatan Patrang Jember dapat dilakukan dengan membentuk tim pendamping mitra yang solid dengan kepakaran dibidang pengolahan hasil panen jeruk siam, alat dan mesin pertanian serta agribisnis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa produk olahan tanaman TOGA dimana produk tanaman TOGA ini dikemas dengan 2 metode yaitu kemasan serbuk atau bubuk dan kemasan kering. Yang di bungkus dengan plastic kemasan *food grade*.



Gambar 2. Produk Olahan TOGA

Anggota kelompok ibu-ibu rumah tangga sangat antusias dalam mengikuti pelatihan tanaman obat keluarga yang di adakan pada tanggal 17 dan 24 September 2017 di Kediaman ketua kelompok ibu-ibu Jalan Kacapiring III No. 77 Gebang Tunggul, Patrang Jember. Hal ini terjadi karena tanaman yang di jadikan produk olahan tersebut merupakan tanaman yang memang ada dan tumbuh di sekitar rumah ibu-ibu warga desa Gebang Tunggul Kecamatan Patrang Jember tersebut sehingga tanaman yang awalnya tidak dimanfaatkan dengan baik, dapat dimanfaatkan dengan lebih baik lagi bahkan dapat bernilai ekonomis.

Tanaman Obat keluarga memiliki kegunaan yang sangat banyak dan bermanfaat untuk kehidupan kita sehari-hari sehingga perlu cara penyimpanan yang baik serta penanganan pasca panen sehingga tanaman toga yang awalnya tidak bernilai ekonomis menjadi alternatif usaha *home industry*.

Dengan sentuhan teknologi dan pelatihan serta pengenalan tanaman obat keluarga atau TOGA ibu-ibu desa Gebang Tunggul Kecamatan Patrang Jember dapat berinovasi mengembangkan tanaman sekitar untuk dijadikan *home industry*, tanaman tersebut meliputi jenis tanaman rimpang (jahe, kunir, kencur, kunir putih, laos, temu lawak dll) daun- daunan, (daun sirih, daun pandan, daun sirsak, daun sukun, daun bidara dan daun tapak dara).

Proses pembuatan tanaman obat keluarga (TOGA) dimulai dari pengupasan dan pencucian tanaman TOGA jika sudah bersih, maka langkah selanjutnya adalah kupas tanaman rmpang atau langsung di jemur untuk daun- daunannya, setelah di kupas potong melingkar maka susun tanaman rimpang di wadah untuk di jemur



Gambar 3. Potongan Tanaman Rimpang Untuk Kemudian Di Jemur
Bersamaan Dengan Dedaunan

Langkah selanjutnya, jika tumbuhan sudah kering maka kita bisa langsung menimbang berat dari daun kering atau tumbuhan rimpang kering untuk kemudian di kemas atau bisa juga di jadikan bubuk atau serbuk. Untuk tanaman TOGA yang di jadikan serbuk langkah selanjutnya yaitu di haluskan menggunakan blender sampai benar- benar halus, jika telah dirasa sudah halus maka selanjutnya ayak tanaman TOGA menggunakan ayakan tepung untuk selanjutnya bisa langsung dikemas.

Tanaman TOGA ini dapat lebih tahan lama di simpan dari pada tanaman TOGA yang masih basah atau tanpa adanya pengeringan, sehingga tidak perlu khawatir dalam penyimpanan tanaman TOGA yang telah dikemas.



Gambar 4. Proses Penghalusan Menggunakan Blender

Harga jual produk Tanaman Obat Keluarga (TOGA) berkisar Rp. 12.000 hingga Rp. 35.000 / 500gr untuk kemasan besar atau kering. Untuk tanaman TOGA yang telah di haluskan harga jual produk tersebut berkisar Rp.15.000-25.000/ 300gr. Untuk penjualannya ibu-ibu menjual melalui toko jamu herbal hingga kepasar semi modern. Penentuan harga tersebut berdasarkan perbandingan produk serupa dengan bahan dan kemasan yang berbeda. jadi untuk mengambil keuntungan diatas 50% tidak menjadi masalah, keuntungan sudah dihitung dalam analisis yang mempunyai tingkat keuntungan lebih dari 100%.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang di jalankan, telah memiliki keterpaduan antara rencana bisnis dengan realisasi wirausaha di lapangan. Rencana bisnis yang telah disampaikan dijalankan secara terpadu, saling berurutan pada masing- masing tahap dan programnya, sehingga tujuan dari kegiatan ini pada prinsipnya telah tercapai sesuai rencana bisnis yang telah di tetapkan, meskipun ada beberapa kendala dan sebagian masih dinilai kurang sesuai, seperti contohnya jadwal yang berubah- ubah saat kegiatan monitoring awal proses pengeringan produk, namun hal ini tidak menghambat kegiatan secara umum.

Dalam pengabdian ini,evaluasi perlu dilakukan untuk menilai seberapa besar tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ragam evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan iniantara lain meliputi, evaluasi formatif, *on-going evaluation* dan evaluasi sumatif (*ex-post evaluation*).

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan sebelum kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan Sedangkan *on-going evaluation* adalah evaluasi yang dilaksanakan pada saat kegiatan Pengabdian kepada masyarakat itu masih/sedang dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dibandingkan dengan rencana yang telah ditetapkan. Sedangkan evaluasi sumatif (*ex-post evaluation*) adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan Pengabdian kepada masyarakat selesai dilaksanakan.

Indikator-indikator yang digunakan dalam mengevaluasi kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat responsibilitas khalayak sasaran, dalam hal ini adalah ibu- ibu rumah tangga desa Gebang Tunggul Kecamatan Patrang Jember terhadap sosialisasi dan pelatihan pembuatan dan pengemasan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).
2. Tingkat kecepatan ibu ibu rumah tangga peserta pelatihan untuk mengadopsi dan mendifusikan pelatihan pembuatan tanaman obat keluarga atau Toga.
3. Kemauan khalayak sasaran dalam hal ini ibu ibu rumah tangga peserta pelatihan untuk mengaplikasikan pelatihan pembuatan dan pengemasan tanaman obat keluarga sebagai suatu upaya yang dijadikan alternative usaha *home industry* bagi ibu- ibu di desa Gebang Tunggul Kecamatan Patrang Jember.

Pemasaran produk tanaman obat keluarga dilakukan dengan promosi pada konsumen melalui tester produk dan penjualan langsung serta menawarkan ke toko-toko jamu, pasar tradisional dan pasar semi modern sekitar. Kegiatan promosi tersebut untuk memperkenalkan produk yang mungkin baru dikenal oleh konsumen serta memberikan informasi kepada konsumen tentang produk olahan tanaman herbal yang baik untuk kesehatan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: (1) Kegiatan pelatihan dan pengemasan Tanaman Obat Keluarga telah di lakukan dan berhasil walaupun ada kendala, namun kendala tersebut tidak menghambat kegiatan pengabdian secara umum. (2) Kegiatan pelatihan dan pengemasan Tanaman Obat Keluarga dapat di adopsi oleh ibu-ibu rumah tangga desa Gebang Tunggul kecamatan Patrang Jember. (3) Produk Tanaman Obat Keluarga yang telah di produksi terbukti mampu meningkatkan nilai tambah (*value added*) pada tanaman obat keluarga yang sebelumnya dihargai murah dan tidak termanfaatkan dengan baik. Sedangkan saran di tunjukan kepada ibu-ibu rumah tangga desa Gebang Tunggul Kecamatan Patrang Jember harus lebih inovatif dalam menghasilkan tanaman- tanaman obat keluarga sehingga hasil dari produknya lebih beragam dan inovatif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan dengan baik, semuanya tidak terlepas dari dukungan moril maupun materiil dari instansi. Oleh karena itu kami ingin berterimakasih kepada Politeknik Negeri Jember dalam hal ini kepada Direktur beserta Jajarannya dan Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) atas terselenggarakannya Kegiatan Pengabdian ini melalui bantuan dana BOPTN Politeknik Negeri Jember. Terimakasih pula kepada ibu-ibu warga kelurahan Gebang Tunggul yang turut berpartisipasi dalam kegiatan ini, semoga kegiatan ini dapat bermanfaat untuk kedepannya.

REFERENSI

Departemen Kesehatan RI, Ditjen POM. 2013. *Pemanfaatan Tanaman Obat*, Jakarta.

Santoso, Hieronimus Budi .1998. *Tanaman Obat Keluarga*. Yogyakarta: Teknologi Tepat Guna

Fauziyah, Muklisah. 2002, *Tanaman obat Keluarga*, PT. Penebar Swadana, Depok.